

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, sumber data selalu berkaitan dengan objek penelitian maupun satuan atau unit yang akan dijadikan fokus analisis dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI selama periode 2015-2017. Laporan keuangan ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), website IICG (www.iicg.org) dan website perusahaan. Sedangkan untuk skor *Corporate Governance Perception Index* diperoleh melalui email yang dikirim ke pihak IICG, Majalah Digital SWA (www.swa.co.id), dan beberapa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menampilkan *Corporate Governance Perception Index*. CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Arikunto, 2010) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti dalam proses penelitian harus menentukan populasi sebagai objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dari tahun 2015-2017.

Setelah menemukan populasi dalam penelitian ini, peneliti memerlukan populasi terjangkau untuk lebih mengefisienkan dalam penelitian. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini. Populasi terjangkau dari penelitian ini secara rinci dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel III. 1 Jumlah Populasi Terjangkau

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam program pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) dari tahun 2015-2017	48
Perusahaan yang tidak melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017	26
Perusahaan yang tidak berturut-turut mengikuti Program Pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) selama periode 2015-2017	12
Populasi Terjangkau	10

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Apabila jumlah populasi dalam penelitian terlalu besar, peneliti tentu akan kesulitan dalam menjalankan penelitiannya karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Oleh karena itu, diperlukan adanya sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sampel tersebut diperoleh dari populasi terjangkau yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian juga tidak boleh asal pilih. Karena sampel tersebut harus dapat mewakili populasi yang diteliti.

Maka dari itu, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi terjangkau, dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan untuk setiap tahun, sehingga dapat diperoleh 30 data. Di mana dari 10 perusahaan tersebut memuat data yang diperlukan oleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*), harga tertinggi dan harga terendah saham emiten, dan skor CGPI.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* (X1) dan Asimetri Informasi (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Laba (Y). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel tersebut.

1. Variabel Dependen

a. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

1) Definisi Konseptual

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan sebuah trik akuntansi yang dilakukan untuk merekayasa laba dalam laporan keuangan dengan cara mengatur laba dan mempermainkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Definisi Operasional

Manajemen laba adalah kelalaian atau kesalahan yang disengaja dalam merekayasa laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan para pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan model Jones Modifikasi. *Discretionary accruals* (DA) menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan. Untuk mengukur DA, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Menghitung total akrual sesungguhnya

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = arus kas operasi (*cash flow operation*) perusahaan i
pada periode t

2. Menghitung total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi
OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + E_t$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan pada periode t

A_{it-1} = total asset perusahaan pada akhir periode t – 1

ΔREV_{it} = perubahan total pendapatan (*revenue*) perusahaan pada
periode t

PPE_{it} = aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan pada
periode t

α_1 , α_2 dan α_3 = koefisien regresi (parameter)

E_t = *error item*

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + E_t$$

Keterangan:

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = perubahan total piutang (*receivable*) perusahaan pada
periode t

4. Menentukan *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = total akrual perusahaan pada periode t

A_{it-1} = total asset perusahaan pada akhir periode t – 1

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

a. *Corporate Governance*

1) Definisi Konseptual

Corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan intern dan ektern perusahaan baik hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku.

2) Definisi Operasional

Corporate governance adalah suatu sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku. *Corporate governance* dapat diukur dengan skor CGPI (*Corporate*

Governance Perception Index). Skor tersebut diperoleh dari IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). Skor penilaian meliputi 4 sebaran bobot yakni: *self-assessment* sebesar (30%), kelengkapan dokumen sebesar (26%), penyusunan makalah sebesar (15%), dan observasi sebesar (29%). Pemeringkatan CGPI didesain menjadi 3 kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel III.2
Kategori tingkat kepercayaan CGPI

Skor	Tingkat Kepercayaan
55 - 69	Cukup Terpercaya
70 - 84	Terpercaya
85 - 100	Sangat Terpercaya

Sumber: CGPI 2011

b. Asimetri Informasi

1) Definisi Konseptual

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

2) Definisi Operasional

Asimetri informasi adalah kondisi dimana ada kesenjangan informasi antara pihak pemberi informasi dengan pihak pengguna informasi sehingga mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika berkaitan dengan evaluasi kinerja manajer.

Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan *Bid-Ask Spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih dari harga tertinggi (*ask*) dan harga terendah (*bid*) saham perusahaan. Berikut ini rumus untuk *Bid-Ask Spread* (Venkatesh, 1986):

$$\frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{ask_{i,t} + bid_{i,t}/2} \times 100$$

Keterangan :

Spread = Selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan

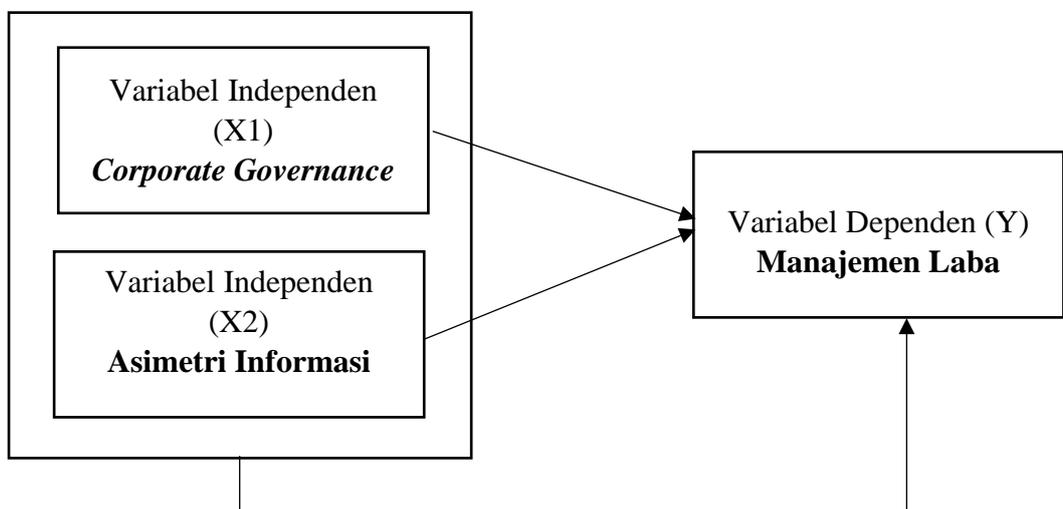
Ask price = harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan

Bid price = harga bid (beli) terendah saham perusahaan

B. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Konstelasi pengaruh antar variabel bermanfaat untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka konstelasi antar variabel tersebut digunakan sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Antar Variabel



C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan beberapa tahap pengujian terlebih dahulu yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t, uji f dan koefisien determinasi).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam statistik deskriptif, semua sampel akan di deskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian dengan nilai maksimum dan minimum yang menunjukkan nilai data besar dan kecil (Ghozali, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan

model regresi. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas data menggunakan uji *P-Plot Test* dan Uji *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel disebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat

dari jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 , maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas. Dan sebaliknya bila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika pemindahan residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak bersifat heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi heterokedastisitas dengan menggunakan metode grafik plot dan uji *Spearman*. Metode grafik plot dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID, sedangkan uji *Spearman* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai *Unstandardized* residual dengan masing-masing variabel independen. Variabel independen dikatakan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen bila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi (Ghozali, 2006).

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) $0 < \text{nilai DW} < d_l = \text{ada autokorelasi positif}$
- 2) $d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u = \text{tidak ada autokorelasi positif}$
- 3) $d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u = \text{tidak ada autokorelasi}$
- 4) $4-d_u \leq d \leq 4-d_l = \text{tidak ada korelasi negatif}$
- 5) $4-d_l < \text{nilai DW} < 4 = \text{ada korelasi negatif}$

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi lain dari analisis regresi berganda digunakan sebagai alat untuk menunjukkan adanya arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2006).

Menurut (Sugiyono, 2016) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Koefisien konstanta

β_1, β_2, \dots = Koefisien regresi masing-masing proksi

X_1 = *Corporate Governance*

X_2 = Asimetri Informasi

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji t, uji F dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t tabel dengan t hitung. Jika t tabel $>$ t hitung maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila t tabel $<$ t hitung maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

jika t hitung $<$ t tabel pada α 0.05, maka H_0 ditolak dan

jika t hitung $>$ t tabel pada α 0.05, maka H_0 diterima

b. Uji F (Simultan)

Uji *Fisher* digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F tabel dengan F hitung. Jika F tabel > F hitung maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila F tabel < F hitung maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan ketentuan:

jika F hitung < F tabel pada α 0.05, maka H0 ditolak dan

jika F hitung > F tabel pada α 0.05, maka H0 diterima

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R²*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2006).